BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis berdasarkan komponen maknanya. Data yang ada dibagi menjadi tiga tingkatan struktur yaitu, level kata, level frasa, dan level kalimat. Adapun paparan dari setiap data yang ada adalah sebagai berikut:

4.1. Level Kata

4.1.1. Data 1



Gambar 1. *Chaos Dissent Propaganda Tee*

Dalam kajian semantik leksikal, makna setiap kata dapat dilihat dari kamus bahasa tertentu, oleh karena itu, dalam analisis data 1

terlebih dahulu diuraikan kata yang ada di dalam data tersebut. Urutan kata yang muncul pada data 1 yaitu, *chaos, dissent, propaganda,* dan *obey*. Segmentasi komponen makna pada setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

	Konkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Chaos	-	+	-	+
- Merupakan suatu konsep. - Merupakan suatu keadaan. - Melibatkan banyak orang				

Tabel 1. Komponen Makna Kata *Chaos*

Chaos bermakna (i) *complete confusion and disorder : a state in which behavior and events are not controlled by anything.* (ii) *the state of the universe before there was any order and before stars and planets were formed.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Dissent	-	+	-	+
- Merupakan suatu gagasan abstrak - Tidak berwujud - Melibatkan banyak orang				

Tabel 2. Komponen Makna Kata *Dissent*

Dissent bermakna (i) *to publicly disagree with an official opinion, decision, or set of beliefs (verb).* (ii) *public disagreement with an official opinion, decision, or set of beliefs (noun).* (iii) *law: a statement by a judge giving reasons why the judge does not agree with the decision made by other judges in a court case (noun).* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Propaganda	+	+	-	+
- Merupakan suatu gagasan atau ide - Tidak berwujud - Melibatkan banyak orang				

Tabel 3. Komponen Makna Kata *Propaganda*

Propaganda bermakna (i) *ideas or statements that are often false or exaggerated and that are spread in order to help a cause, a political leader, a government, etc.* (ii) *capitalized.* (iii) *the spreading of ideas, information or rumor for purpose of helping or injuring an institution, a cause, or a person.* (iv) *ideas, facts, or allegations spread deliberately to further one's cause or to damage an opposing cause; also : a public action having such an effect.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Obey	-	+	-	+
- Merupakan suatu gagasan - Tidak berwujud - Melibatkan banyak orang				

Tabel 4. Komponen Makna Kata *Obey*

Obey bermakna (i) *to do what someone telss you to do or what a rule, law, etc., says you must do.* (ii) *to follow the commands or guidance of.* (iii) *to conform to or comply with.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Makna leksikal yang dipaparkan merupakan makna inti dari kata-kata *chaos, dissent, propaganda,* dan *obey*. Terdapat makna lain

yang berhubungan dengan nalar atau disebut dengan makna kognitif (*cognitive meaning*). Makna ini dapat dilihat apabila kata-kata tersebut dimasukan dalam kalimat sebagai berikut:

- *The world is in chaos.*
- *Kenya is in the state of chaos after the government crumbled..*

Kata *chaos* berhubungan dengan suatu kondisi atau keadaan dimana tidak adanya keteraturan. Kondisi atau keadaan tersebut menjadi acuan kata *chaos* dalam pikiran atau nalar kita. Makna acuan terhadap kondisi ini disebut sebagai makna kognitif atau makna yang berhubungan dengan acuan di luar bahasa.

Begitu juga dengan kata *dissent*, apabila kata tersebut dimasukan ke dalam beberapa kalimat, maka makna kognitifnya kemudian akan terlihat. Contohnya sebagai berikut:

- *The protesters dissent toward what the authority order.*
- *This dissent in public agreement is prohibited.*
- *When the government decided something bad for the people, dissent is the only act.*

Makna kata *dissent* yang dapat ditangkap oleh nalar atau diinterpretasikan adalah ketidak setujuan terhadap suatu keputusan. Dalam hal ini, keputusan yang tidak tepat atau berakibat buruk bagi masyarakat banyak. Kata *dissent* tidak mungkin muncul dalam kalimat sebagai berikut:

- *After the government help the people, people dissent toward this.*

Kata tersebut tidak akan muncul dalam kalimat yang konteksnya justru bertolak belakang dengan makna inti dari kata *dissent* itu sendiri. Dengan kata lain, makna kata *dissent* akan muncul dalam beberapa kalimat yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Berikutnya adalah kata *propaganda* yang juga memiliki makna lain di luar makna leksikal sebagai makna intinya. Berikut beberapa contoh di mana kata *propaganda* kemungkinan muncul dalam kalimat sebagai berikut:

- *The opposition party spread the propaganda about how cruel the government is.*
- *The propaganda was spreaded all over the country.*
- *The government is trying to deny the spreading propaganda.*

Dalam kaitannya dengan suatu makna yang dapat diinterpretasikan, kata *propaganda* mempunyai muatan negatif. Interpretasi makna yang muncul dari kata *propaganda* berhubungan dengan suatu gagasan yang kemudian disebar guna menggulingkan sebuah institusi. Gagasan ini dapat berupa berita yang disebar, ide-ide yang ditanamkan, atau hal lain yang dapat mengubah suatu sudut pandang terhadap suatu institusi. Makna yang muncul ini tidak terlepas dari makna leksikalnya sendiri. Maka dari itu, bila orang mendengar kata *propaganda*, orang tersebut kemudian akan mengacu kepada suatu gagasan yang dimuat dalam informasi tertentu.

Begitu juga dengan kata *obey*. Kata tersebut dapat menunjukan makna yang dapat diinterpretasikan apabila dimasukan ke dalam beberapa kalimat sebagai berikut:

- *We must obey the rule!*
- *The government had made the regulations, we have to obey it.*
- *Some rules are made, we have to obey it if we want to survive.*

Kata *obey* lebih berat bobotnya dibandingan dengan kata-kata lain yang makna leksikalnya mirip seperti kata *comply*, *mind*, atau kata *follow*. Kekuatan kata *obey* yang lebih dibandingkan dengan kata lain yang memiliki kemiripan makna ini menjadikan kata *obey* lebih bersifat absolut atau mutlak. Bandingkan dengan kalimat berikut:

- *We must follow the rule!*
- *The government had made the regulations, we have to comply to it.*
- *Some rules are made, we have to mind it if we want to survive.*

Apabila kita mengganti kata *obey* dengan kata-kata yang memiliki kemiripan makna, kalimat-kalimat tersebut menjadi kekurangan penekanan. Kekuatan masing-masing kalimat menjadi tidak terasa karena penekanan kata *obey* yang dihilangkan atau diganti dengan kata-kata lain. Dengan kata lain, kata *obey* yang membawa kekuatan terhadap beberapa kalimat tersebut membuat kata *obey* dapat diinterpretasikan sebagai sebuah perintah yang mutlak untuk mematuhi peraturan. Dapat dikatakan mutlak karena kata *obey* memiliki kekuatan

terhadap penekanan sebuah kalimat, bila kata *obey* diganti dengan kata lain yang mempunyai kemiripan makna maka perintah tersebut kehilangan kekuatan yang absolut atau mutlak.

Dari beberapa analisis yang dilakukan, interpretasi yang muncul dari kata-kata *chaos, dissent, propaganda,* dan *obey* adalah sebuah gagasan, yang ingin disampaikan mengenai sebuah keadaan yang bisa dikatakan berurutan. Keseluruhan urutan kata yang ditampilkan memuat suatu rangkaian keadaan yang dijadikan sebagai suatu gagasan dalam melihat suatu keadaan, bisa berupa negara, pemerintahan atau institusi tertentu.

4.1.2. Data 2



Gambar 2. *Voucher Tee*

Pada data 2 ini, kata-kata yang muncul adalah *chaos, dissent, propaganda, obey,* dan *subversion*. Kata-kata yang muncul pada data ini pada dasarnya memiliki kesamaan dengan data 1, akan tetapi yang membedakan adalah kata *subversion* yang membuat keseluruhan wacana ini menjadi berbeda. Analisis yang dilakukan juga pada dasarnya sama dengan data 1, yang menjadi titik berat pada data ini adalah pada kata *subversion*. Segmentasi komponen makna dan Makna leksikal yang muncul dari masing-masing kata adalah sebagai berikut:

	Konkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Chaos	-	+	-	+
- Merupakan suatu konsep. - Merupakan suatu keadaan. - Melibatkan banyak orang				

Tabel 5. Komponen Makna Kata *Chaos*

Chaos bermakna (i) *complete confusion and disorder : a state in which behavior and events are not controlled by anything.* (ii) *the state of the universe before there was any order and before stars and planets were formed.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Dissent	-	+	-	+
- Merupakan suatu gagasan abstrak				

- Tidak berwujud - Melibatkan banyak orang

Tabel 6. Komponen Makna Kata *Dissent*

Dissent bermakna (i) *to publicly disagree with an official opinion, decision, or set of beliefs (verb).* (ii) *public disagreement with an official opinion, decision, or set of beliefs (noun).* (iii) *law: a statement by a judge giving reasons why the judge does not agree with the decision made by other judges in a court case (noun).* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Propaganda	+	+	-	+
- Merupakan suatu gagasan atau ide - Tidak berwujud - Melibatkan banyak orang				

Tabel 7. Komponen Makna Kata *Propaganda*

Propaganda bermakna (i) *ideas or statements that are often false or exaggerated and that are spread in order to help a cause, a political leader, a government, etc.* (ii) *capitalized.* (iii) *the spreading of ideas, information or rumor for purpose of helping or injuring an institution, a cause, or a person.* (iv) *ideas, facts, or allegations spread deliberately to further one's cause or to damage an opposing cause; also : a public action having such an effect.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Obey	-	+	-	+
- Merupakan suatu gagasan - Merupakan suatu konsep - Tidak berwujud - Melibatkan banyak orang				

Tabel 8. Komponen Makna Kata *Obey*

Obey bermakna (i) *to do what someone telss you to do or what a rule, law, etc., says you must do.* (ii) *to follow the commands or guidance of.* (iii) *to conform to or comply with.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kongkrit	Abstrak	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Subversion	-	+	+	+
- Merupakan suatu gagasan - Dapat dilakukan oleh satu orang - Melibatkan dan mempengaruhi banyak orang				

Tabel 9. Komponen Makna Kata *Subversion*

Subversion bermakna (i) *the act of subverting : a systematic attempt to overthrow or undermine a government or political system by persons working secretly from within.* (ii) *obsolete : a cause of overthrow or destruction.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Makna leksikal yang dipaparkan merupakan makna inti dari kata-kata *chaos, dissent, propaganda, obey,* dan *subversion*. Makna

kognitif dari masing-masing kata dapat dilihat apabila kata-kata tersebut dimasukan dalam kalimat sebagai berikut:

- *The world is in chaos.*
- *Kenya is in the state of chaos after the government crumbled.*
- *There is a slight different between chaos and order.*

Kata *chaos* berhubungan dengan suatu kondisi atau keadaan dimana tidak adanya keteraturan. Kondisi atau keadaan tersebut menjadi acuan kata *chaos* dalam pikiran atau nalar kita. Makna acuan terhadap kondisi ini disebut sebagai makna kognitif atau makna yang berhubungan dengan acuan di luar bahasa.

Begitu juga dengan kata *dissent*, apabila kata tersebut dimasukan ke dalam beberapa kalimat, maka makna kognitifnya kemudian akan terlihat. Contohnya sebagai berikut:

- *The protesters dissent toward what the authority order.*
- *This dissent in public agreement is prohibited.*
- *When the government decided something bad for the people, dissent is the only act.*

Makna kata *dissent* yang dapat ditangkap oleh nalar atau diinterpretasikan adalah ketidak setujuan terhadap suatu keputusan. Dalam hal ini, keputusan yang tidak tepat atau berakibat buruk bagi masyarakat banyak. Kata *dissent* tidak mungkin muncul dalam kalimat sebagai berikut:

- *After the government help the people, people dissent toward this.*

Kata tersebut tidak akan muncul dalam kalimat yang konteksnya justru bertolak belakang dengan makna inti dari kata *dissent* itu sendiri. Dengan kata lain, makna kata *dissent* akan muncul dalam beberapa kalimat yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Berikutnya adalah kata *propaganda* yang juga memiliki makna lain di luar makna leksikal sebagai makna intinya. Berikut beberapa contoh di mana kata *propaganda* kemungkinan muncul dalam kalimat sebagai berikut:

- *The opposition party spread the propaganda about how cruel the government is.*
- *The propaganda was spreaded all over the country.*
- *The government is trying to deny the spreading propaganda.*

Dalam kaitannya dengan suatu makna yang dapat diinterpretasikan, kata *propaganda* mempunyai muatan negatif. Interpretasi makna yang muncul dari kata *propaganda* berhubungan dengan suatu gagasan yang kemudian disebar guna menggulingkan sebuah institusi. Gagasan ini dapat berupa berita yang disebar, ide-ide yang ditanamkan, atau hal lain yang dapat mengubah suatu sudut pandang terhadap suatu institusi. Makna yang muncul ini tidak terlepas dari makna leksikalnya sendiri. Maka dari itu, bila orang mendengar kata *propaganda*, orang tersebut kemudian akan mengacu kepada suatu gagasan yang dimuat dalam informasi tertentu.

Begitu juga dengan kata *obey*. Kata tersebut dapat menunjukan makna yang dapat diinterpretasikan apabila dimasukan ke dalam beberapa kalimat sebagai berikut:

- *We must obey the rule!*
- *The government had made the regulations, we have to obey it.*
- *Some rules are made, we have to obey it if we want to survive.*

Kata *obey* lebih berat bobotnya dibandingan dengan kata-kata lain yang makna leksikalnya mirip seperti kata *comply*, *mind*, atau kata *follow*. Kekuatan kata *obey* yang lebih dibandingkan dengan kata lain yang memiliki kemiripan makna ini menjadikan kata *obey* lebih bersifat absolut atau mutlak. Bandingkan dengan kalimat berikut:

- *We must follow the rule!*
- *The government had made the regulations, we have to comply to it.*
- *Some rules are made, we have to mind it if we want to survive.*

Apabila kita mengganti kata *obey* dengan kata-kata yang memiliki kemiripan makna, kalimat-kalimat tersebut menjadi kekurangan penekanan. Kekuatan masing-masing kalimat menjadi tidak terasa karena penekanan kata *obey* yang dihilangkan atau diganti dengan kata-kata lain. Dengan kata lain, kata *obey* yang membawa kekuatan terhadap beberapa kalimat tersebut membuat kata *obey* dapat diinterpretasikan sebagai sebuah perintah yang mutlak untuk mematuhi peraturan. Dapat dikatakan mutlak karena kata *obey* memiliki kekuatan

terhadap penekanan sebuah kalimat, bila kata *obey* diganti dengan kata lain yang mempunyai kemiripan makna maka perintah tersebut kehilangan kekuatan yang absolut atau mutlak.

Kata *subversion* yang memiliki makna leksikal, secara singkat, penghancuran dari dalam menjadikan kata tersebut memiliki muatan negatif atau lebih tepatnya interpretasi yang muncul dari kata tersebut lebih ke arah yang negatif. Kata *subversion* kemungkinan dapat muncul dalam kalimat-kalimat sebagai berikut:

- *The government is falling down because the subversion happened before.*
- *Subversion act was initiated by an agents.*
- *The nation is in chaos after the subversion act was made.*

Kata *subversion,* dalam kaitannya dengan makna leksikalnya, berhubungan dengan sebuah aktifitas. Aktifitas yang merupakan acuan dari kata *subversion* ini berkaitan dengan sebuah upaya untuk menggulingkan pemerintah dari dalam pemerintah itu sendiri. Akan tetapi, kekuatan kata *subversion* ini lebih lemah dibandingkan dengan kata yang memiliki kemiripan makna seperti kata *mutiny*. Walaupun kedua kata tersebut memiliki intensi masing-masing dalam menyampaikan suatu informasi, kedua kata baik kata *subversion* dan kata *mutiny* sama-sama digunakan untuk menjelaskan keadaan di mana sebuah pemerintah atau penguasa ini digulingkan.

Interpretasi yang kemudian muncul dari urutan kata *chaos, dissent, propaganda, obey,* dan *subversion* ini lebih ditekankan pada kata *subversion* sebagai sebuah acuan terhadap suatu kegiatan atau

intensi yang menjadi intisari atau esensi dari wacana yang ditampilkan. Kata *subversion* menjadi sebuah kesimpulan dari keadaan yang ingin disampaikan dari wacana ini. Muatan kata *subversion* yang memiliki makna sebuah aktifitas menggulingkan pemerintahan dari dalam pemerintahan itu sendiri menjadi titik tumpu wacana tersebut secara keseluruhan dan menjadi satu kesatuan. Titik tumpu ini merupakan penekanan suatu intensi untuk menggambarkan upaya menggulingkan pemerintahan, dalam keterkaitannya dengan kata lain yaitu *chaos, dissent* dan *propaganda*.

4.2. Level Frasa

4.2.1. Data 3



Gambar 3. *No Justice No Peace Tee*

Dalam data 3, wacana yang ditampilkan ada dalam tingkatan frasa. Terdapat dua frasa dalam wacana tersebut. Frasa pertama yaitu *no justice* dan yang kedua adalah *no peace*. Adapun segmentasi komponen makna dan makna leksikal yang terkandung dalam masing-masing kata yang membentuk frasa tersebut adalah sebagai berikut:

	Konseptual	State	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Justic e	+	+	-	+
- Merupakan suatu konsep. - Merupakan suatu keadaan. - Melibatkan dan mempengaruhi banyak orang				

Tabel 10. Komponen Makna Kata *Justice*

Justice bermakna (i) *the process or result of using laws to fairly judge and punish crimes and criminals.* (ii) *a judge in a court of law.* (iii) *the maintenance or administration of what is just especially by the impartial adjusment of conflicting claims or the assignment of merited rewads or punishments.* (iv) *the quality of being just, impartial, or fair.* (v) *the principle or ideal of just dealing or right action.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Konseptual	State	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Peace	+	+	-	+
- Merupakan suatu konsep. - Merupakan suatu keadaan. - Melibatkan dan mempengaruhi banyak orang				

Tabel 11. Komponen Makna Kata *Peace*

Peace bermakna (i) *a state of tranquillity or quiet as : (a) freedom from civil disturbance, (b) a state of security or order within a community provided for by law or custom.* (ii) *freedom from disquieting or oppressive thoughts or emotions.* (iii) *harmony in personal relations*. (iv) *a state in which there is no war fighting.* (v) *in a state of concord or tranquillity.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Komponen makna dari kata *no* mungkin sulit untuk disegmentasikan karena kata *no* bersifat memodifikasi kata. Akan tetapi, kata *No* bermakna (i) *to give a negative answer or reply to a question, request, or offer.* (ii) *used to introduced a statement that corrects an earlier statement.* (iii) *used as a function word to express the negative of an alternative choice or possibillity*. (iv) *used in comparison.* (v) *used with a following adjective to imply a meaning expressed by the opposite positive statement.*

Dalam wacana yang ditampilkan dalam data 3, setiap frasa mempunyai muatan yang sama. Muatan yang sama disini berarti satu frasa dengan frasa selanjutnya memiliki keterkaitan yang dalam tatanan maknanya sejajar. Kata *no* pada setiap frasa tidak akan memiliki muatan makna apabila dilepas dari kata di belakangnya atau dengan kata lain berdiri sendiri. Yang menjadi titik penekanan pada wacana ini adalah kata setelah kata *no* yaitu kata *justice* dan kata *peace*. Akan tetapi, esensi yang ditampilkan dalam wacana ini menjadi kurang tepat apabila kata *no* dihilangkan dari masing-masing frasa. Untuk dapat

lebih melihat bagaimana setiap frasa pada wacana tersebut memiliki muatan makna, setiap frasa akan dimasukan dalam beberapa kalimat berikut:

- *There is no justice in murder.*
- *When the government is corrupted, there will be no justice.*
- *At war, we expect that there is no peace.*
- *There will be no peace if the law is broken.*

Dari beberapa kalimat yang kemungkinan memunculkan frasa *no justice* dan frasa *no peace* tersebut dapat dilihat bahwa setiap frasa memuat makna yang merujuk pada suatu keadaan yang bertolak belakang atau dengan kata lain negatif karena keberadaan kata *no* pada setiap kata dalam masing-masing frasa. Akan tetapi, interpretasi yang muncul akan berbeda apabila kedua frasa tersebut sama-sama dimasukan dalam satu kalimat seperti di bawah ini:

- *If there is no justice, then there is no peace.*
- *There will be no peace if there is no justice.*

Kondisi yang dibuat dalam kalimat di atas menjadikan interpretasi orang yang mendengar atau membaca wacana masing-masing frasa tersebut menjadi berubah. Interpretasi yang kemudian muncul akibat adanya kalimat tersebut adalah suatu pengandaian (*conditional*) terhadap suatu keadaan yang mengikut sertakan *justice* dan *peace.* Acuan yang muncul berkenaan dengan makna kognitif dari masing-masing frasa yang dapat interpretasikan adalah suatu gagasan, idealisme, atau suatu kondisi mengenai sesuatu, bisa dalam tatanan negara, institusi tertentu atau kondisi kehidupan secara umum.

Interpretasi yang muncul dari makna kognitif ini kemudian memiliki keterkaitan dengan makna leksikal dari masing-masing kata. Makna leksikal yang sudah dipaparkan sebelumnya membentuk hubungan yang linear dengan makna kognitif yang kemudian menghasilkan suatu interpretasi mengenai suatu keadaan, pengandaian terhadap suatu kondisi bila tidak ada *a* maka tidak akan ada *b* seperti terlihat dalam paparan kalimat *If there is no justice, then there is no peace*, dan kalimat *There will be no peace if there is no justice*. Interpretasi yang dibangun ini kemudian membentuk suatu acuan diluar makna wacana ini sendiri yang merujuk pada kondisi, gagasan atau idealisme yang menginginkan keadilan dan perdamaian.

4.2.2. Data 4



Gambar 4. *Last Man Standing Tee*

Wacana yang ditampilkan dalam data 4 merupakan sebuah frasa yang sebagian komponennya dilesapkan. Frasa tersebut adalah *last man standing*. Bila komponennya dilengkapi, maka frasa tersebut menjadi *last man who is standing*. Terlepas dari komponen yang dilesapkan, frasa tersebut mengandung 3 kata yaitu kata *last, man* dan kata *standing.* Adapun segmentasi komponen makna dan makna dari tiap-tiap kata dalam frasa tersebut adalah sebagai berikut:

	Konseptual	State	Satu Orang	Lebih Dari Satu Orang
Last	+	+	+	-
- Merupakan suatu konsep.				

- Merupakan suatu keadaan. - Melibatkan satu orang

Tabel 12. Komponen Makna Kata *Last*

Last bermakna (i) *coming after all others in time, order, or importance.* (ii) *remaining after the rest are gone.* (iii) *belonging to the final part of something.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Manusia	Dewasa	Laki-laki	Anak-anak
Man	+	+	+	-
- Seorang manusia - Telah mencapai umur dewasa - Berjenis kelamin laki-laki - Bertanggung jawab - Mungkin memiliki pasangan - Memiliki kualitas				

Tabel 13. Komponen Makna Kata *Man*

Man bermakna (i) *an adult male human being.* (ii) *a man or boy who shows the qualities (such as strength and courage) that men are traditionally supposed to have.* (iii) *a woman's husband or boyfirend*. (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kegiatan	Keadaan	Satu orang	Lebih dari satu orang
Standing	+	+	+	+
- Suatu kegiatan yang dilakukan - Suatu keadaan - Dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih - Melibatkan anggota tubuh - Kokoh				

Tabel 14. Komponen Makna Kata *Standing*

Standing dari akar kata *stand* bermakna (i) *to be in an upright position with all of your weight on your feet.* (ii) *to move onto your feet from sitting or low position.* (iii) *to endure or undergo successfully.* (iv) *to remain firm in the face of <stand a siege>.* (v) *to take up or maintain a specified position or posture.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Dalam tatanan makna secara tekstual, frasa *last man standing* berarti seseorang yang tetap bertahan saat yang lain gagal. Masing-masing makna leksikal dalam setiap kata pada frasa ini mewakili konsep ketahanan seseorang terhadap sesuatu. Kata *last* pada frasa ini menekankan bahwa adanya orang lain selain seseorang tersebut yang kemudian gagal. Kata *man* mewakili figur seseorang yang ada dalam keadaan tertentu yang kemudian disusul oleh kata *standing* yang menampilkan keadaan yang dialami oleh kata atau entitas *man* tadi.

Konsep yang dibawa oleh frasa pada wacana dalam data 4 ini dapat dilihat bila frasa tersebut dimasukan dalam kemungkinan kalimat yang ada sebagai berikut:

- *He was the last man standing in survivor battle last night.*
- *To survive is to be the last man standing.*

Bandingkan dengan frasa berikut:

- *The last man standing*
- *The man standing*
- *The man standing near the wall*

Frasa pertama dalam tatanan maknanya berhubungan dengan interpretasi yang akan dibangun. Pada frasa kedua kata *last* dihilangkan sehingga mengubah acuan makna yang terkandung dalam frasa itu

sendiri. Titik tumpu maknanya berpindah pada kata *man* begitu juga dengan frasa yang ketiga walaupun pada frasa ketiga kata *wall* juga memiliki muatan acuan yang membangun interpretasi lain.

Maka dari itu, interpretasi yang kemudian muncul dari frasa ini adalah sebuah pernyataan seseorang terhadap dirinya sendiri atau terhadap orang lain mengenai suatu keadaan. Keadaan tersebut kurang lebih adalah ketahanan, atau kekuatan di mana seseorang itu mampu bertahan saat yang lain tidak mampu atau gagal. Keterhubungan ini dapat dilihat dari makna leksikal yang dititik beratkan pada kata *last*. Dengan kata lain, bila kata *last* itu tidak hadir dalam frasa tersebut maka, acuan makna dari frasa ini menjadi kabur kemudian interpretasi yang dibangun pun menjadi tidak tepat.

4.2.3. Data 5



Gambar 5. *Permanent Vacation Tee*

Wacana yang ditampilkan dalam data 5 ini berupa frasa yang terdiri dari 2 kata yaitu kata *permanent* dan kata *vacation*. Kedua kata tersebut kemudian membentuk satu kesatuan frasa *permanent vacation*. Secara tekstual, titik berat frasa ini terletak pada kedua katanya, walaupun secara gramatikal, *head* dari frasa ini terletak pada kata *vacation* sebagai inti dari frasa yang dimodifikasi oleh kata *permanent* sebagai kelas kata kata adjektif. Namun, apabila analisis yang didasari oleh makna leksikal, kedua kata, baik kata *permanent* dan kata *vacation,* ini memiliki keterhubungan yang sama-sama penting dalam frasa itu sendiri. Adapun segmentasi komponen makna dan makna leksikal dari masing-masing kata adalah sebagai berikut:

	Konseptual	Keadaan	Statis	Dinamis
Permanent	+	+	+	-
- Suatu konsep - Suatu keadaan - Bersifat tetap atau statis				

Tabel 15. Komponen Makna Kata *Permanent*

Permanent bermakna (i) *lasting or continuing for every long time or forever : not temporary or changing.* (ii) *continuing or enduring without fundamental or marked change.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Kegiatan	Keadaan	Satu orang	Lebih dari satu orang
Vacation	+	+	+	+
- Suatu kegiatan yang dilakukan - Suatu keadaan yang sedang dialami - Dilakukan oleh satu orang atau lebih				

Tabel 16. Komponen Makna Kata *Vacation*

Vacation bermakna (i) *a period of time that a person spends away from home, school, or business usually in order to relax or travel.* (ii) *the number of days or hours per year fro which employer agrees to pay workers while they are not working.* (iii) *a time when schools, colleges, and universities are closed.* (iv) *a respite or a time of respite from*

something. (v) *a period spent away from home or business in travel or recreation.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Dalam tatanannya, makna leksikal dari kata *permanent* dan kata *vacation* saling melengkapi satu sama lain. Keduanya membuat makna baru yang berpadupadan atau dengan kata lain berkesinambungan. Kata *permanent* yang memodifikasi kata *vacation* membuat makna dari kata *vacation* itu sendiri memiliki keterangan akan rentang waktu karena kata *permanent* di sini menerangkan makna yang berhubungan dengan waktu. Kata *vacation* sendiri merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang. Berikut beberapa kemungkinan kalimatnya:

- *The accident has made a permanent scar in his arm.*
- *A permanent trauma is difficult to heal.*
- *My family is going to vacation this year.*
- *Annually, all employee are granted a 3 days vacation.*
- *Retirement means a permanent vacation for him.*

Dari beberapa kalimat ini, terlihat bahwa kata *permanent* ada untuk menjelaskan rentang waktu sebuah kondisi dari seseorang. Sedangkan kata *vacation* ada untuk menerangkan suatu kondidi atau keadaan yang akan atau sedang dialami oleh seseorang.

Adapun interpretasi yang muncul dari adanya frasa ini dalam sebuah wacana adalah sesuatu yang sedang atau akan dialami seseorang, entah kapan itu. Penekananan akan perihal waktu menjadi penting dalam interpretasi wacana ini sebab kata *permanent* muncul sebagai suatu keterangan yang berhubungan dengan waktu atau rentang

waktu. Walaupun begitu, interpretasi lain kemudian muncul karena kedekatan makna frasa *permanent vacation* dengan kata *retirement*. *Permanent vacation* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai liburan selamanya menambahkan penekanan makna yang berdekatan dengan pensiun.

Bagi orang yang melihat atau mendengar frasa *permanent vacation* mungkin akan mengartikannya sebagai suatu kondisi yang dialami oleh hidup seseorang, entah itu pensiun atau bahkan meninggal dunia. Interpretasi makna *permanent vacation* menjadi meninggal dunia ini ditampilkan dalam makna kognitif yang lebih dekat dengan makna konotasi dari kata *vacation*. Kata *vacation* dapat mengacu pada suatu keadaan seseorang yang telah bebas dari beban sekolah, belajar, atau bekerja. Dengan kata lain, makna leksikal dari kata *vacation* yang berarti rehat dari urusan pekerjaan memiliki muatan makna lain yang dekat dengan makna konotasi meninggal dunia, meninggalkan dunia, atau meninggalkan urusan duniawi. Ditambah dengan kata *permanent* yang memiliki makna harfiah selamanya, abadi, atau dengan kata lain tidak ada kata kembali dari kondisi tertentu, kedekatan makna kognitif *permanent vacation* dengan makna konotasi meninggal dunia menjadi lebih terlihat.

Keterkaitan makna leksikal dan makna kognitif dari frasa *permanent vacation* ini tidak terlepas dari setiap komponen makna yang ada pada setiap kata yang membangun frasa itu sendiri. Keterkaitan

atau hubungan antar keduanya inilah yang kemudian membangun sebuah interpretasi mengenai wacana yang ditampilkan.

4.2.4. Data 6



Gambar 6. *Society of Destruction Tee*

Data 6 berisi wacana yang berupa frasa *the society for the preservation of destruction*. Terdapat kata inti dalam frasa ini yaitu kata *society, preservation* dan kata *destruction*. Berikut adalah paparan segmentasi komponen makna dan makna leksikal dari masing-masing kata tersebut:

	Konkrit	Abstrak	Satu orang	Lebih dari satu orang
Society	+	-	-	+
	- Suatu kumpulan - Terdiri dari beberapa manusia - Sebuah kesatuan - Berbudaya - Memiliki struktur - Bekerja sama			

Tabel 17. Komponen Makna Kata *Society*

Society bermakna (i) *people in general thought of as living together in organized communities with shared laws, traditions, and values.* (ii) *the people of a particular country, area, time, etc., thought of especially as an organized community.* (iii) *people who are fashionable and wealthy.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Konkrit	Abstrak	Satu orang	Lebih dari satu orang
Preservation	+	+	-	+

- Suatu konsep - Berdampak nyata - Melibatkan lebih dari satu orang - Sebuah kegiatan

Tabel 18. Komponen Makna Kata *Preservation*

Preservation bermakna (i) *an area restricted for the protection.* (ii) *something regarded as reserved for certain persons.* (iii) *an activity, job, interest, etc., that is available to or considered suitable for only a particular group of people.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Konseptual	Keadaan	Satu orang	Lebih dari satu orang
Destruction	+	+	+	+
- Suatu konsep - Suatu keadaan - Berdampak nyata - Dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih - Kegiatan yang dilakukan dengan maksud tertentu				

Tabel 19. Komponen Makna Kata *Destruction*

Destruction bermakna (i) *the act or process of damaging something so badly that it no longer exists or cannot be repaired.* (ii) *the act or process of destroying something.* (iii) *a destroying agency.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Ketiga kata tersebut merupakan komponen paling penting dalam wacana ini. Makna dari masing-masing kata secara kognitif yang dengan kata lain mengacu pada sesuatu dapat dilihat bila setiap kata tersebut dimasukan dalam kemungkinan kalimat sebagai berikut:

- *The society of Eastern State is kindly humble.*
- *Law was made for the sake of society.*
- *Society of civic people is the best kind of people.*
- *The preservation for endangered animal was made in south area.*
- *Endangered animal must be protected through the preservation.*
- *Tsunami in West-Coast Island is causing a huge destruction.*
- *The destruction was brought misery to people.*

Dalam tatanan maknanya, kata-kata tersebut membawa bobotnya masing-masing. Bobot di sini berarti komponen makna leksikal yang dipaparkan sebelumnya sekaligus bermuatan makna lain yang berhubungan dengan acuannya. Seperti kata *society* yang memiliki makna kognitif dengan mengacu pada sekelompok orang yang mempunyai gagasan dan tujuan yang sama. Tujuan atau gagasan itu langsung mengacu pada kata berikutnya yaitu kata *preservation* sebagai sebuah aktifitas untuk menjaga sesuatu. Akan tetapi, makna kognitif selanjutnya dari kata *destruction,* yang mengacu pada suatu kegiatan untuk menghancurkan, ini justru menimbulkan kontradiksi dengan makna kata sebelumnya yaitu kata *preservation*.

Oleh karena analisis makna leksikal tersebut, maka interpretasi yang muncul dari frasa *the society of preservation for destruction* ini adalah adanya gagasan mengenai sebuah kelompok yang melawan sebuah keutuhan. Kontradiksi yang muncul dari makna kognitif dari kata *preservation* dan kata *destruction* ini menimbulkan interpretasi

yang negatif berkenaan dengan adanya kelompok masyarakat tertentu yang secara harfiah selalu menjaga kehancuran. Titik berat wacana ini yang ada pada kata *society, preservation,* dan kata *destruction* kemudian menghasilkan suatu interpretasi yang berhubungan dengan sebuah kelompok, nyata atau tidak nyata, yang menginginkan kehancuran, nyata atau tidak, tetap terjaga keberlangsungannya.

4.3. Level Kalimat

4.3.1. Data 7



Gambar 7. *50's Guys Tee*

Dalam data ini wacana yang ditampilkan berupa kalimat yaitu "*cured all my obedience problems!"*. Komponen yang merupakan kata yang membangun kalimat tersebut adalah *cured, all, my, obedience,* dan

kata *problems*. Adapun segmentasi komponen makna dan makna-makna leksikal dari setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

	Kegiatan	Keadaan	Satu orang	Lebih dari satu orang
Cured	+	-	+	+
	- Suatu kegiatan yang dilakukan - Mempunyai maksud dan tujuan - Dilakukan oleh satu atau banyak orang - Dilakukan oleh seorang ahli			

Tabel 20. Komponen Makna Kata *Cured*

Cured bermakna (i) *to make (someone) healthy again after an illness.* (ii) *to stop (a disease) by using drugs or other medical treatments.* (iii) *to provide a solution for (something).* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Konseptual		Dapat dihitung	Abstrak
All	+		+	-
	- Suatu konsep - Dapat dihitung jumlahnya - Mencakup keseluruhan - Bersifat nyata			

Tabel 21. Komponen Makna Kata *All*

All bermakna (i) *the whole, entire, total amount, quantity, or extent of.* (ii) *every member or part of.* (iii) *the whole number or sum of.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Manusiawi	Kepemilika	Satu orang	Menerangkan

		n		
My	+	+	+	+
	- Berhubungan dengan manusia - Menjelaskan kepemilikan - Melibatkan satu orang - Menerangkan keadaan - Ada yang mengakui			

Tabel 22. Komponen Makna Kata *My*

My bermakna (i) *relating to or belonging to me : made or done by me.* (ii) *of or relating to me or myself especially as possesor, agent, object of an action, or familiar person*. (Merriam Webster E-Dictionary)

	Konseptual	Keadaan	Satu orang	Lebih dari satu orang
Obedience	+	+	+	+
	- Suatu konsep - Suatu keadaan - Kegiatan yang dilakukan - Melibatkan satu atau banyak orang - Bersifat mempengaruhi			

Tabel 23. Komponen Makna Kata *Obedience*

Obedience bermakna (i) *an act or instance of obeying.* (ii) *the quality or state of being obedient.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Konseptual	Dinamis	Satu orang	Lebih dari satu orang
Problems	+	+	+	+
	- Suatu konsep			

- Suatu keadaan yang dialami - Bersifat dinamis atau berubah-ubah - Dapat diatasi - Dialami oleh satu atau banyak orang - Memiliki akhir

Tabel 24. Komponen Makna Kata *Problems*

Problems bermakna (i) *something that is difficult to deal with : something that is a source of trouble, worry, etc.* (ii) *difficulty in understanding something.* (iii) *a feeling of not liking or wanting to do something*. (Merriam Webster E-Dictionary)

Dari wacana yang berupa kalimat ini, terlihat bahwa kata kerja *cured* merupakan kata kerja transitif yang kemudian disusul oleh objeknya yang berupa frasa *all my obedience problems*. Dapat terlihat juga bahwa wacana ini diutarakan oleh seseorang yang dijelaskan dengan kehadiran kata *my* sebagai adjektif yang mengacu pada seseorang itu sendiri. Secara kognitif, apabila kehadiran kata *my* muncul dalam sebuah kalimat, maka acuannya adalah seseorang yang mempunyai sesuatu. Sesuatu ini kemudian dijelaskan dengan kehadiran urutan kata *obedience problems*. Akan tetapi, kehadiran kata kerja *cured,* yang bermakna leksikal mengobati, menghilangkan, atau mengatasi, dalam kalimat ini menjadi penting dalam peran kalimat ini secara keseluruhan guna menyampaikan suatu gagasan. Untuk memahami makna dari kata *cured* lebih lanjut, perhatikan contoh kemungkinan kalimat berikut:

- *The doctor has cured my illness by using traditional medical treatment.*
- *Please, cured my cancer!*
- *Paracetamol is proven medically to cure fever.*

Kata *cured* yang berasal dari kata *cure* memiliki makna kognitif yang mengacu pada suatu tindakan guna menyembuhkan, mengobati, atau mengatasi sebuah masalah, khususnya dibidang medis. Akan tetapi, dalam kalimat pada data 7 ini kata *cured* kemudian diikuti oleh urutan kata *all, my, obedience,* dan kata *problems* yang secara langsung dapat dipahami bahwa sesuatu yang disembuhkan, diobati atau diatasi itu adalah urutan kata setelah kata *cured*.

Urutan kata yang membentuk sebuah kalimat ini kemudian membangun sebuah interpretasi secara keseluruhan. Interpretasi yang muncul dari kalimat ini adalah adanya suatu ajakan atau penawaran sebuah solusi terhadap masalah yang berkenaan dengan ketidak patuhan. Solusi ini disampaikan oleh seseorang yang mempunyai masalah yang sama sebelumnya. Urutan kata *obedience problems* ini mengacu pada beberapa masalah berkenaan dengan ketidak patuhan, kemudian kata *my* yang mengacu pada seseorang menawarkan sebuah solusi terhadap masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan itu berhubungan dengan merek dagang *Obey* karena konteks kalimat ini ada pada rancangan grafis yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, interpretasi terhadap kalimat ini ada hubungannya dengan strategi pemasaran yang dilakukan oleh *Obey Clothing*

Company. Interpretasi ini kemudian didukung dengan munculnya kata *obedience* yang berasal dari akar kata *obey* yang juga secara linear merupakan merek dagang resmi. Interpretasi ini juga memuat sebuah gagasan bahwa sebuah merek dagang mampu mengatasi, menyembuhkan atau mengobati semua masalah yang menyangkut dengan ketidak patuhan seseorang terhadap suatu peraturan.

4.3.2. Data 8



Gambar 8. *Behave Yourself Tee*

Dalam data 8 ini, wacana yang ditampilka merupakan urutan kata *behave* dan kata *yourself* yang kemudian membentuk sebuah kalimat perintah (*imperative sentence*). Urutan kata tersebut dimunculkan guna memudahkan analisis, mengingat tata letak setiap

kata pada data ini seperti tidak beraturan. Adapun segmentasi komponen makna dan makna leksikal dari kata *behave* dan kata *yourself* adalah sebagai berikut:

	Konseptual	Perintah	Satu orang	Lebih dari satu orang
Behave	+	+	+	+
	- Suatu konsep - Mengandung unsur norma - Melibatkan satu orang - Mempengaruhi banyak orang			

Tabel 25. Komponen Makna Kata *Behave*

Behave bermakna (i) *to act in an acceptable way : to act properly.* (ii) *to act in a particular way.* (iii) *to function, react, or move in a particular way.* (iv) *to manage the actions of (oneself) in pasticular way.* (v) *to conduct (oneself) in a proper manner.* (Merriam Webster E-Dictionary)

	Manusiawi		Satu orang	
Yourself	+		+	
	- Berhubungan dengan manusia - Mempunyai rujukan - Melibatkan satu orang			

Tabel 26. Komponen Makna Kata *Yourself*

Yourself bermakna (i) *the person that is being addressed.* (ii) *that identical one that is you – used reflexively, for emphasis, or in absolute constructions.* (Merriam Webster E-Dictionary)

Kata *yourself* muncul dalam kapasitasnya sebagai pronomina juga sebagai refleksi terhadap subjek yang dalam kalimat ini

dilesapkan. Untuk lebih memahami gagasan ini, kata *yourself* kemungkinan muncul dalam beberapa kalimat berikut:

- *Becareful, you may hurt yourself!*
- *You are not yourself today.*

Dari contoh kalimat ini, terlihat bahwa kata *yourself* muncul sebagai objek yang merujuk pada kata *you.* Kata *yourself* dan kata *you* memiliki acuan yang sama atau dengan kata lain itu-itu juga. Artinya, kata *yourself* dimunculkan selain sebagai kata penganti atau pronomina, juga sebagai kata reflektif yang mengacu pada subjek yang sama.

Kata *behave,* yang merupakan kata kerja, bersifat ajakan, suruhan atau perintah. Kemungkinan kalimat di mana kata *behave* dapat muncul adalah sebagai berikut:

- *You have to behave in order to fit in society.*
- *You are an adult, so you have to control and behave yourself.*
- *Behave, and you will earn dignity.*

Dari beberapa kalimat tersebut, terlihat bahwa kata *behave* memiliki muatan ajakan, perintah, saran, ataupun suruhan. Kata *behave* muncul untuk menekankan seseorang agar bertingkah laku sepatutnya.

Dari wacana yang ditampilkan pada data ini, interpretasi yang muncul tidak jauh dari makna leksikal tiap kata itu sendiri. Interpretasi yang muncul adalah seputar ajakan, atau bahkan perintah yang diutarakan seseorang, nyata atau tidak, kepada seseorang. Dalam konteksnya yang berhubungan dengan dari mana wacana itu berasal, interpretasi yang muncul adalah berupa saran yang dikemukakan oleh

merek dagang *Obey* kepada pengguna atau pemakai produknya untuk senantiasa bertingkah laku sepatutnya atau sewajarnya. Wacana *behave yourself* ini kemudian membangun sebuah hubungan linear dengan kata *Obey* yang memiliki makna kognitif yang sama. Dengan kata lain, kata *behave yourself* dapat disimpulkan atau disederhanakan dengan kata *Obey* yang sama-sama mengacu pada suatu tindakan mematuhi aturan dengan bertingkah laku sewajarnya.